

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id melalui pojok Bursa Efek Indonesia, serta data penunjang lainnya seperti jurnal-jurnal, literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, merupakan data sekunder berupa *Annual Report* dan laporan keuangan perusahaan *go public* perusahaan sub sektor transportasi, yang telah dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan diperoleh melalui sumber dari Bursa Efek Indonesia ataupun *website* resmi perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada dan sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan tema penelitian.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non-random*. Hal ini disebabkan penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang mempunyai kriteria sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generasilisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Indriantoro dalam Hardiyanto (2019) Populasi

ialah sekelompok orang, kejadian, ataupun segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, populasi atau objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana *purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Berikut merupakan pertimbangan (kriteria) sampel perusahaan

Adapun kriteria-kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018
- Perusahaan transportasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan *annual report* pada website perusahaan atau website BEI selama periode 2016-2018.
- Perusahaan transportasi tidak mengalami *delisting* selama periode 2016-2018.
- Perusahaan digolongkan sebagai perusahaan IPO dan *relisting* selama tahun 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independent yang merupakan komponen *Fraud Triangle* dengan *Fraudulent Financial Reporting*. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian dan menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Penelitian ini menganalisis 6 (enam) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen dan 5 (lima) variabel independen. Definisi dan operasional masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kecurangan laporan keuangan atau *Financial statement fraud*, yang dimana adalah keliru disengaja, salah saji atau penghilangan data laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pembaca dan menciptakan kesan palsu terhadap kekuatan finansial sebuah organisasi. *Financial statement fraud* diproksi dengan *earning management*, *earning management* dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menyelisihkan total *accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC) (Maghfiroh dkk, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian Dechow et al. (1996). *Earning management* (DAC) diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan membuat selisih total *accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC).

Earning management dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dapat dihitung dengan cara menyelisihkan total *accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam penggunaannya, cara menghitung DAC dapat menggunakan model *Modified Jones*, yang merupakan perkembangan dari Model *Jones*.

Untuk mengukur *discretionary accruals* dapat mendahulukan untuk menghitung total akrual untuk setiap perusahaan *i* pada tahun *t* dengan menggunakan metode *Modified Jones* yaitu:

- Menghitung nilai accrual dengan persamaan:
Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (net income) - Arus kas dari aktivitas operasi
- Nilai total accrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\left(\frac{TACt}{At-1}\right) = \alpha \left(\frac{1}{At-1}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV}{At-1}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEt}{At-1}\right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TACt = Total accrual perusahaan i pada periode t

At-1 = Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t – 1 ke tahun t

PPE = Aktiva tetap perusahaan pada periode t

- Dengan nilai koefisien regresi di atas, kemudian menghitung nilai *nondiscretionary accruals*.

$$NDA = \alpha \left(\frac{1}{At - 1} \right) = \alpha 2 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{At - 1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEt}{At - 1} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

NDA = *Non Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

α = *fitted Coeficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada *perhitungan Non Discretionary accrual*

ΔRECt = perubahan utang perusahaan i dari tahun t – 1 ke tahun t

- Menghitung nilai *discretionary accruals*

$$DA = \alpha \left(\frac{TACt}{At - 1} \right) - NDA$$

Keterangan:

DAt = *discretionary accruals* perusahaan i pada pada periode t

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan *varians* dalam variabel terikat. Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel

pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

1. Stabilitas Keuangan diproksikan dengan *asset change* (ACHANGE)
2. Target Keuangan diproksikan dengan *return on asset* (ROA)
3. Tekanan Eksternal diproksikan dengan *Leverage* (LEV)
4. Efektivitas Pengawasan diproksikan dengan jumlah komite audit (BDOUT)
5. Rasionalisasi diproksikan menggunakan dummy (AUDREPORT)

a. Stabilitas Keuangan

Stabilitas Keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. FASB (1980) dalam Ghozali dan Chariri (2014) mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total asset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar.

Stabilitas Keuangan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al* (2009) diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t-1}$$

b. Target Keuangan

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA (Skousen *et al.*, 2009). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Oleh karena

itu, ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial targets* dalam penelitian ini.

Target Keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi ROA, dimana proksi ini digunakan untuk melihat bagaimana aset yang dimiliki perusahaan mampu untuk menghasilkan laba. Menurut Skousen *et al* (2009) ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset t}}$$

c. Tekanan Eksternal

Tekanan Eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Rasio Tekanan Eksternal pada penelitian Skousen *et al* (2009) dapat dihitung menggunakan proksi LEVERAGE. Dalam penelitian ini, LEV dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Efektivitas Pengawasan

Efektivitas Pengawasan yaitu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor risiko: adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif, dibutuhkan komisaris independen. Dengan terdapatnya komisaris independen, maka aktivitas pengawasan akan lebih independent.

Efektivitas Pengawasan diproksikan dengan menggunakan BDOUT. Proksi ini merupakan proporsi anggota dewan komisaris independent terhadap jumlah total dewan komisaris (Maghfiroh, 2015). Menurut Skousen *et al* (2009) BDOUT dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

e. Rasionalisasi

Francis dan Krishnan (1999) didalam Skousen *et. al.* (2009) menggunakan opini audit untuk proksi dari rasionalisasi karena pelaku kecurangan pada perusahaan selalu mencari pembenaran secara rasional atas perbuatan yang dilakukannya. Hal ini memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau menganggap kesalahan yang dibuatnya tidaklah salah, dikarenakan telah ditolerir oleh auditor dalam kalimat penjelas tersebut dalam opininya. Oleh karena itu, Berdasarkan penelitian yang dilakukan Skousen *et al* (2009) Rasionalisasi diproksikan dengan *audit report* maka penelitian ini memproksikan rationalisasi dengan opini audit (AO) yang diukur yang diukur dengan variabel *dummy*.

AUDREPORT = Menggunakan variabel dummy:

- Kode 1 jika opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas
- kode 0 jika perusahaan mendapat opini selain opini WTP dengan bahasa penjelas.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *financial statement fraud*, variabel independen berupa Stabilitas Keuangan, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan dan Rasionalisasi. Data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. Semuanya diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik dan analisis data statistik dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov Z (1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1 Sample KS)* menurut Ghozali (2016). Syarat normalitas data yaitu:

1. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 30 observasi, didapatkan hasil uji normalitas baik menggunakan analisis grafik maupun uji statistik *Kolmogorov-*

Smirnov Z (1-Sample K-S) yang menunjukkan hasil data tidak terdistribusi normal. Pola titik-titik yang menyebar disekitar diagonal tidak mengikuti arah garis diagonal dan hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Model regresi yang baik ialah regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Pada penelitian ini, menggunakan uji dengan melihat grafik *scatterplot* tersebut untuk melihat apakah data pada penelitian ini terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melihat grafik plot pada nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya ialah sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka teridentifikasi terjadinya heteroskedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas

variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka terdapat masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW Test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai atas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

- $dW > dU$,
- $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- $dW < 4 - dU$, tidak terjadi autokorelasi
- $4 - dU < dW < 4 - dL$, tidak dapat disimpulkan
- $dW > 4 - dL$, ada autokorelasi *negative*

3.5.3 Uji Analisis Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2016) regresi digunakan untuk menguji adanya hubungan / ketergantungan antara variabel dependen (terikat) terhadap variabel independent (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan *software* atau aplikasi SPSS ver. 20 dengan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variable dependen dengan keempat variable independent. Persamaan regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan, dan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Stabilitas Keuangan} + \beta_2 \text{Target Keuangan} + \beta_3 \text{Tekanan Eksternal} + \beta_4 \text{Efektivitas Pengawasan} + \beta_5 \text{Rasionalisasi} + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Statement Fraud*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = *Error*

X_1 = Stabilitas Keuangan

X_2 = Target Keuangan

X_3 = Tekanan Eksternal

X_4 = Efektivitas Pengawasan

X_5 = Rasionalisasi

3.5.4 Pengajuan Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat ataupun mengukur seberapa besar presentasi kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independent dalam menjelaskan variasi variable dependen. Jika koefisien determinasi menunjukkan hasil yang semakin mendekati angka 1 (satu), maka variable independent memberikan hamper seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variable dependen. Sedangkan jika koefisiendeterminasi menunjukkan hasil yang mendekati angka 0 (nol) maka

semakin lemah kemampuan variable independent dalam menerangkan variasi variable dependen.

3.5.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan. Hasil uji F dapat dilihat pada table ANOVA yang menunjukkan bahwa model layak ataupun tidak layak digunakan (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dilihat pada nilai F-Test. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table dan melihat nilai signifikan F pada Output hasil regresi menggunakan SPSS menggunakan tingkat signifikansi F 0,05 (5%) dengan cara sebagai berikut:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.5.4.3 Uji Statistik t (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikan t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05

- Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.